

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia masih berada dalam ketidakpastian pasca krisis (1998), (2008) dan pandemi covid-19. Kondisi saat itu menghadapi tekanan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan tingkat inflasi yang tidak menentu dan naik turunnya kurs rupiah. Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat diindikasikan dengan meningkatnya pula volume perdagangan saham dan harga saham dalam pasar modal. Pasar modal berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan. Pasar modal (*capital market*) adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank, dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjual belikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun (**Permata & Ghoni, 2019**).

Pasar modal adalah tempat pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pihak kelebihan dana adalah investor sementara dan pihak yang membutuhkan dana adalah emiten. Pasar modal memiliki peran strategis bagi penguatan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang

besar terhadap pada pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi.

Peran pasar modal sangat besar dalam perekonomian negara, dimana pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Sumber pembiayaan salah satunya melalui penjualan saham. Dengan adanya pasar modal, perusahaan tidak perlu lagi mengatasi masalah dana karena posisi yang dianggap tidak aman dapat memperbaiki dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan salah satu yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba (**Rahayu & Masud, 2019**).

Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bebarapa variabel makroekonomi yang dinilai dapat mempengaruhi pasar modal adalah inflasi dan kurs rupiah

Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan

timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas *return* dan resiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi (**Permata & Ghoni, 2019**).

Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan public (*Go Public*). Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam beberapa sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI, diantaranya sector pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan *real estate*, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan jasa dan investasi (**Kumalasari, 2017**).

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Aktivitas volume perdagangan saham ialah penjualan dari setiap transaksi yang terjadi pada bursa saham pada waktu tertentu dan merupakan salah satu faktor yang menggerakkan saham. Perusahaan yang berpotensi tumbuh berkembang dapat berfungsi sebagai berita baik dan menjadikan trading penjualan di pasar modal beraksi positif dan menaikkan volume perdagangan (**Rahmi & Jamal, 2018**).

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham diperdagangkan adalah total transaksi yang diperdagangkan investor pada hari tersebut atau periode tertentu. Volume perdagangan saham merupakan hal penting bagi investor, karena bagi investor volume perdagangan saham melambangkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham (Indrayani et al., 2020).

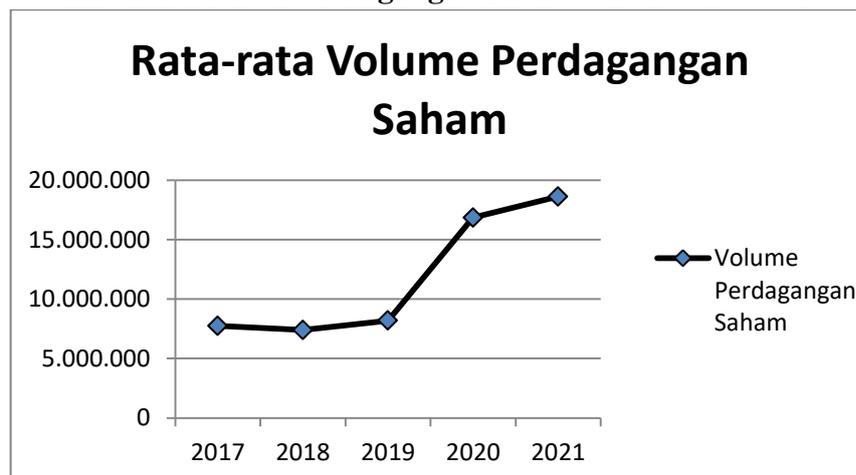
Tabel 1.1
Volume perdagangan saham perusahaan BUMN

Nama Perusahaan	Volume Perdagangan Saham (Ribuan lot)				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Adhi Karya Tbk.	4.139.980	2.509.990	2.147.320	6.686.540	6.664.760
PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	8.816.240	2.249.380	1.148.230	21.836.300	32.885.840
PT. Aneka Tambang Tbk.	9.678.900	17.811.090	23.825.140	45.060.000	63.387.700
PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	5.051.100	5.398.770	5.342.120	13.716.390	7.707.780
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	23.200.000	30.190.000	26.400.000	48.740.000	38.090.000
PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	4.991.770	7.078.870	6.096.020	16.973.820	10.870.240
PT. BPD Banten Tbk.	27.763.430	3.546.350	43.796,7	2.003.842,7	98.090.000
PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	4.089.690	2.772.930	2.474.320	3.776.710	2.241.200
PT. BPD Jawa Timur	5.879.590	2.104.630	2.182.730	4.510.840	6.993.240
PT. Bank Mandiri Tbk.	9.001.940	9.439.420	10.965.600	15.542.610	11.260.900
PT. Elnusa Tbk.	19.625.200	15.183.290	7.010.430	17.663.660	23.797.060
PT. Garuda Indonesia Tbk.	2.044.780	1.658.620	9.712.770	17.687.880	4.817.310
PT. Indofarma Tbk.	449.700	59.810	532.044,6	2.172.100	792.360
PT. Jasa Marga Tbk.	1.924.540	1.610.820	1.510.240	2.982.170	1.325.330
PT. Kimia Farma Tbk.	829.440	150.560	576.820	5.464.260	3.069.930
PT. Krakatau Steel Tbk.	2.795.950	3.181.210	2.150.590	14.129.100	15.286.090
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	10.239.030	23.950.000	12.290.340	36.053.940	37.840.000
PT. PP Properti Tbk.	10.570.000	6.978.480	17.146.270	46.573.210	34.826.250
PT. Bukit Asam Tbk.	4.336.030	8.566.310	5.870.160	11.274.110	8.641.240
PT. Pembangunan Perumahan Tbk.	4.327.840	3.993.810	5.675.350	12.543.000	10.829.470

Nama Perusahaan	Volume Perdagangan Saham (Ribuan lot)				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Semen Baturaja Tbk.	2.154.130	184.710	2.135.970	9.346.060	3.056.680
PT. Semen Indonesia Tbk.	1.214.980	1.402.120	1.572.110	1.459.770	2.059.260
PT. Timah Tbk.	4.743.610	4.326.640	9.666.050	10.785.880	19.953.530
PT. Telkom Indonesia Tbk.	21.220.000	24.450.000	21.180.000	34.790.000	25.430.000
PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	149.890	1.542.800	9.884.110	10.743.600	8.473.530
PT. Wijaya Karya Tbk.	4.395.860	5.743.410	5.393.210	8.643.360	10.630.860
PT. Waskita Beton Precast Tbk.	23.539.170	19.078.010	13.796.410	28.978.460	24.863.720
PT. Waskita Karya Tbk.	4.395.860	5.743.410	8.995.360	18.350.150	21.082.990
PT. Wijaya Karya Beton Tbk	3.162.600	3.393.110	5.902.130	5.234.680	4.950.570
Rata – rata	7.749.353	7.389.605	8.187.030	16.847.093	18.617.857

Sumber: *investing.com*

Grafik 1.1
Rata-rata Volume Perdagangan Saham Tahun 2017 - 2021



Sumber : *Investing.com*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 semua jumlah volume perdagangan saham meningkat cukup pesat karena banyak yang menjual dan membeli saham pada saat itu yang disebabkan pandemi covid-19. Karena para investor khawatir dengan adanya covid-19 dapat berpengaruh pada harga saham dan hal tersebut dapat meningkatkan volume perdagangan saham. Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata volume perdagangan saham pada tahun 2017 adalah sebesar 7.749.353.000 lot. Lalu menurun pada

tahun 2018 sebesar 7.389.605.000 lot. Kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 8.187.030.000 lot. Lalu meningkat cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar 16.847.093.000 lot. Lalu meningkat pada tahun 2021 sebesar 18.617.857.000 lot.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Inflasi (*inflation*) merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase dari kenaikan harga tersebut. Penetapan tingkat Inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia (**Rachmawati, 2019**).

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus. Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling kuat dan diakui oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Laju kenaikan tingkat inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan jumlah uang beredar (**Wira, 2020**).

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan berbisnis, hal ini menyulitkan

masyarakat untuk mengambil keputusan investasi, konsumsi dan produksi dan akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Selain inflasi, faktor makroekonomi lain yang berpengaruh adalah kurs rupiah. Secara umum kurs dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing atau harga mata uang luar negeri terhadap uang domestik. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika *demand* akan rupiah lebih banyak dari pada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga kurs akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Ali et al., 2019).

Kurs merupakan perbandingan nilai/harga didalam pertukaran barang ataupun mata uang yang berbeda. Perubahan kurs antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara bersangkutan yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat output, intervensi pemerintah dipasar valuta asing. Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik begitu pun sebaliknya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi

pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil dapat mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia (**Antasari & Akbar, 2019**).

Kurs juga mempunyai implikasi yang luas, baik dalam konteks ekonomi domestik maupun internasional, mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi internasional. Salah satu mata uang asing paling dominan dan dikenal luas di dunia internasional adalah mata uang dolar Amerika. Mata uang dolar Amerika digunakan sebagai sebagai alat pembayaran internasional. Kurs rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, pergerakan kurs menjadi perhatian serius oleh Pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kurs rupiah. Hal ini menjadi semakin penting khususnya semenjak Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang bebas sejak krisis ekonomi akhir dekade 1990-an. Dalam sistem tersebut kurs rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang) (**Kartikaningsih, 2020**).

Berdasarkan undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu

maupun instisusi yang dikeluarkan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar penjual dan pembeli saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham juga menjadi indikator perusahaan dalam keberhasilan mengelola perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus, maka para investor dapat menilai perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut dikelola dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini harga saham terbentuk karena adanya pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli. Harga saham yang digunakan yaitu *closing price*, yang berarti harga pasar yang terjadi karena berakhirnya disuatu periode (**Inayah & Kaniarti, 2021**).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham adalah harga menentukan kekayaan pemegang saham. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham yang terlalu tinggi berakibat saham yang bersangkutan tidak likuid. Harga saham yang murah akan menyebabkan investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga

penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan (**Novitasari et al., 2020**).

Menurut (**Efrienty, 2020**) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut (**Situmeang et al., 2021**) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs valuta asing, tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan variabel kurs valuta asing, tingkat inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume saham. perdagangan di perusahaan manufaktur di Indonesia. Menurut (**Agustian & Helmi, 2016**) harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebelum *stock split* dan harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sesudah *stock split*.

Dengan melihat beberapa faktor seperti inflasi, kurs rupiah dan harga saham peneliti tertarik untuk mengetahui Analisis Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Volume Perdagangan Saham dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor seperti inflasi, kurs rupiah dan harga saham yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dapat dijadikan bahan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI. Selain itu, hasil penelitian terdahulu akan dijadikan dasar

untuk melihat apakah dalam penelitian ini akan memperoleh hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatnya volume perdagangan saham dan harga saham dalam pasar modal berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian suatu negara.
2. Perusahaan yang berpotensi tumbuh berkembang dapat berfungsi sebagai berita baik dapat berpengaruh terhadap trading penjualan di pasar modal beraksi positif dan menaikkan volume perdagangan.
3. Volume perdagangan saham melambangkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham.
4. Inflasi dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan.
5. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan naiknya biaya produksi.
6. Ketidakstabilan inflasi akan menciptakan ketidakpastian bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.
7. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing dapat berpengaruh terhadap keputusan para investor.
8. Kurs dapat berdampak terhadap ekonomi nasional
9. Fluktuasi kurs yang tidak stabil dapat mengurangi kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.

10. Tingkat nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar penjual dan pembeli saham.
11. Harga saham juga menjadi indikator perusahaan dalam keberhasilan mengelola perusahaan dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor.
12. Tingkat harga saham akan menyebabkan ketidakpastian investor dapat berpengaruh pada volume perdagangan saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan inflasi dan kurs sebagai variabel independent (X), volume perdagangan saham sebagai variabel dependent (Y) dan harga saham sebagai variabel intervening (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Pengaruh kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

5. Pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Pengaruh kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal analisis inflasi dan kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan kajian penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat terhadap :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai inflasi, kurs rupiah, dan harga saham terhadap volume perdagangan saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan harga saham yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam

menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi volume perdagangan saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.